

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman memberikan persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk berlomba-lomba meningkatkan kualitas perusahaan supaya dapat bersaing didalam pasar agar dapat menarik konsumen. Suatu keberhasilan perusahaan dapat dicapai dengan manajemen yang baik. Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari perusahaan yaitu tujuan jangka pendek perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan untuk memberikan tingkat kemakmuran dan keuntungan kepada para pemegang saham perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan(Dewi & Ekadjaja, 2020).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang tergabung dalam industri di sektor manufaktur yang kegiatannya berupa produksi bahan pangan setengah jadi atau bahan pangan sudah jadi. Industri makanan dan minuman adalah salah perusahaan manufaktur unggulan yang memberikan kontribusi dan penopang pertumbuhan industri manufaktur dan ekonomi nasional. hal tersebut dapat terlihat dari kontribusi konsisten dan signifikan terhadap produk bruto (PDB) industri non migas dan peningkatan realisasi inovasi.

Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman di Indonesia semakin berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI),

yang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Hal tersebut diharapkan perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan agar perusahaan mampu untuk bersaing dan dapat mempertahankan bisnisnya. Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dapat berpengaruh persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor yang seandainya suatu perusahaan akan dijual (Sartono,2010). Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang biasanya berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar yang ditentukan oleh para pemegang saham.

Perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mekanisme penawaran yang dapat tercermin di bursa harga saham. suatu perusahaan selain menginginkan laba yang tinggi perusahaan juga ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, karena kesejahteraan para pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan.

Suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya yaitu dengan kinerja keuangan yang harus bagus, kinerja keuangan dapat diperoleh dari rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba dan untuk memberikan pengaruh persepsi para investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, para investor sangat membutuhkan informasi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Para investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan (Andriani, 2019). Laporan keuangan merupakan sumber berbagai informasi bagi para investor dan merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Harga saham di pasar modal mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan beraksi terhadap informasi yang baru. Oleh karena itu perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia, para investor dan kepada public setiap tahunnya. Teori *Signalling Theory* menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada para investor tentang apa yang dipikirkan oleh manajemen mengenai prospek perusahaan.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

No.	Kode Saham	Price Book Value (PBV)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	DLTA	49,00	39,54	32,11	34,29	44,86
2	ICBP	4,79	5,41	5,11	5,37	4,88
3	INDF	1,05	1,58	1,43	1,31	1,28
4	MLBI	22,54	30,16	27,05	2,89	28,50
5	MYOR	5,25	5,87	6,14	6,86	4,63
6	ROTI	5,39	5,61	2,80	2,55	2,60
7	SKLT	1,68	0,72	2,47	3,05	2,92
8	TBLA	0,95	1,55	1,64	0,96	0,99
Jumlah		90,65	90,44	78,75	57,28	90,66
Rata-rata		11,33	11,30	9,84	7,16	11,33

Sumber : idx.co.id,2022

Berdasarkan laporan statistik tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi IDX diolah selama tahun penelitian 2015-2019 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mempunyai rata-rata nilai PBV tahun 2015 sebesar 11,33 tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,30 tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,84 tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,16 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 11,33. Rata-rata nilai PBV dari tahun 2015-2018 selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya. Rata-rata nilai PBV paling rendah yaitu tahun 2018 sebesar 7,16. Nilai PBV yang rendah mengakibatkan semakin rendahnya harga saham perusahaan yang akan berdampak buruk pada perusahaan. Rata-rata nilai PBV paling tinggi yaitu pada tahun 2015 dan 2019 sebesar 11,33. Nilai PBV tinggi menggambarkan bahwa nilai harga saham akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham. Setiap tahunnya PBV pada perusahaan makanan dan minuman mengalami ketidak konsistenan dalam peningkatan nilai perusahaan, sehingga perlu dilakukan penelitian secara berlanjut yang memengaruhi nilai perusahaan.

Variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan yang dapat menaikkan dan menurunkan harga saham yaitu kinerja keuangan yang dikelola oleh perusahaan itu sendiri yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan mencari keuntungan (Kasmir 2016:115). Profitabilitas sendiri dapat digambarkan dengan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan dan ditunjukkan

dengan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jika laba suatu perusahaan semakin tinggi maka kemampuan suatu perusahaan untuk mengembalikan dana dalam bentuk deviden akan semakin tinggi untuk memakmurkan para investor atau pemilik saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban finansial yang harus segera di penuhi (Riyanto, 2015: 25). Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mendanai kegiatan oprasional. Likuiditas sangat mempengaruhi besar kecilnya suatu deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham perusahaan. Deviden adalah arus kas keluar. Jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dikatakan baik likuiditasnya dan semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar deviden, sehingga menambah kepercayaan para investor terhadap perusahaan.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan membayar semua utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2015:32). *Leverage* biasanya sering digunakan oleh para investor untuk melihat berapa besar hutang suatu perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang meminjam dalam jumlah besar akan menimbulkan beban pokok dan bunga yang harus dibayar yang mengakibatkan adanya resiko investasi yang semakin besar. Sehingga semakin besar nilai rasio maka modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah suatu keputusan penentuan laba, apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para investor sebagai deviden atau dengan laba ditahan (Fauziah, 2017:7). Laba ditahan merupakan sumber dana untuk mendanai pertumbuhan suatu perusahaan. Kebijakan dividen sendiri akan menjadi perhatian bagi banyak pihak diantaranya yaitu para kreditor, pemegang saham, maupun dari pihak luar lainnya yang mempunyai kepentingan dari suatu informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Research Gap penelitian ini yaitu Valentina Sinta Dewi & agustina Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indira Dwi Ningrat & I Gde Kanjeng Baskara (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Valentina Sinta Dewi & Agustina Ekadjaja (2020) dan Putri Rizki Andriani (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Desmi Awulle dan Christy N. Rondonuwu (2018)

menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Putri Rizki Andriani (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardina Zahra Fajariah & Isnalita (2018) yang menyatakan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mei Diah Putri Anggraeni & Muhammad Sulhan (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian Zahra Fajariah & Isnalita (2018) yang menyatakan kebijakan dividen memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Diah Putri Anggraeni & Muhammad Sulhan (2020) menyatakan kebijakan dividen memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yan Adinda Raindraputri & Aniek Wahyuati (2019) yang menyatakan kebijakan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Yan Adinda Raindraputri & Aniek Wahyuati (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tio Frisko Simajutak (2019) yang menyatakan kebijakan memperlemah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Dari variabel yang di pilih dalam penelitian ini merupakan variabel yang menunjukkan hasil tidak konsisten (*research gap*) diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari situ peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :
 - 1) Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.
 - 2) Variabel independen adalah Profitabilitas, Likuiditas, Laverage.
 - 3) Variabel moderasi adalah Kebijakan Dividen.
- b. Obyek penelitian ini yaitu pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.
- c. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2015-2019.

1.3. Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu sebagai berikut :

1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga kinerja perusahaan merosot. Berdasarkan laporan keuangan hingga kuartal III tahun 2018 laba bersih INDF mengalami penurunan 13,6%, pendapatan hanya naik 3,1%. Laba bersih mengalami penurunan dikarenakan divisi bogasari juga mengalami penurunan laba bersih dan industri konsumsi masih melemah pada saat itu (Kontan.co.id). PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2015 sebesar 54,55% pada tahun 2014 memiliki laba sebesar Rp. 433,46 miliar dan pada tahun 2015 laba bersih menjadi Rp.197,01 miliar. Menurunnya kinerja perusahaan TBLA tahun 2015 dikarenakan pendapatan pokok perseroan mengalami penurunan sebesar 15,93%, kerugian kurs yang cukup besar, beban pokok pendaparan perseroan menurun, beban usaha dan beban keuangan juga mengalami penurunan (britama.com).
2. Rasio CR (*Current Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 yaitu perusahaan MLBI menghasilkan rasio lancar kurang dari 1 kali atau 100%, maka dapat dikatakan perusahaan dalam kesulitan dalam membayar utangnya tepat waktu.
3. Perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 perusahaan INDF, MYOR, MLBI, ROTI, SKLT, TBLA, tahun 2016 perusahaan MYOR,

MLBI, ROTI, TBLA, tahun 2017 perusahaan MYOR, MLBI, SKLT, TBLA, tahun 2018 perusahaan MYOR, MLBI, SKLT, TBLA, tahun 2019 perusahaan MLBI, SKLT, TBLA. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total ekuitas lebih rendah dari total hutang pada tahun 2015-2019 sehingga dapat dikatakan tidak sehat karena rasio DER diatas angka 1x atau 100%, sebaliknya perusahaan yang memiliki total equitas yang tinggi dari total hutang maka perusahaan dapat dikatakan sehat karena rasio DER dibawah angka 1x atau 100%.

4. Rasio *price book value* (PBV) yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 perusahaan yang memiliki nilai PBV lebih dari 1 yang dikatan bahwa harga saham dalam kondisi mahal atau tinggi yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI dan perusahaan SLKT pada tahun 2017-2019 mengalami harga saham yang tinggi, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV kurang dari 1 yang dikatakan bahwa harga saham sedang dalam kondisi murah atau rendah yaitu perusahaan INDF, TBLA dan SKLT pada tahun 2015 dan 2016.
5. Rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR) perusahaan DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan TBLA tahun 2015-2019 memiliki nilai pembayaran dividen yang tinggi yang berarti semakin baik, karena jumlah dividen yang akan diterima pemilik saham akan semakin tinggi, tetapi ada kemungkinan jika direksi perusahaan melihat peluang kebutuhan perusahaan yang lebih penting maka

perusahaan akan memilih untuk menginvestasikan kembali ke laba perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
- 2) Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
- 3) Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
- 4) Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
- 5) Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
- 6) Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

- 1) Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- 2) Menguji pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- 3) Menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- 4) Menguji Kebijakan Dividen dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- 5) Menguji Kebijakan Dividen dalam memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- 6) Menguji Kebijakan Dividen dalam memoderasi *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam mendokumentasi dan memberi informasi hasil penelitian kepada pembaca khususnya kajian manajemen keuangan mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

2) Manfaat Praktisi

Bagi Perusahaan penelitian ini membahas mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan menjadi tambahan sumber informasi kepada calon investor atau kepada pihak lain yang membutuhkan informasi dalam menentukan keputusan perusahaan yang akan dijadikan objek investasi, kepada pihak manajemen perusahaan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan dan sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

